



Lampiran 01
Surat Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana o. 11, Singaraja
Telepon : (0362)23884, Fax (0362)29884
Email: fhisundiksha@gmail.com

No :1913 /UN48.8.1/DL/2023
Hal : *Pengumpulan Data*

20 Nopember 2023

Kepada
Yth. Kepala Desa Penarukan
d/a Desa Penarukan, Kerambitan, Tabanan-Bali
Kabupaten Tabanan
di
Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan Skripsi dengan judul "**Akibat Hukum Perceraian Terhadap Kedudukan Laki-Laki Dalam Perkawinan Nyentana Menurut Perspektif Hukum Adat Bali (Studi Kasus Desa Penarukan, Kerambitan, Tabanan)**" dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan pengambil data Bagaimana Kedudukan Laki-Laki Dalam Perkawinan Nyentana Serta Bagaimana Kedudukan Laki-Laki Ketika Bercerai dan Kembali Kerumah Asalnya Dalam Perkawinan Nyentana yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ni Made Sulistia Dwi Pradnyamita
Nomor Induk Mahasiswa : 2014101018
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan : Hukum dan Kewarganegaraan
Program Studi : Ilmu Hukum

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Dewa Gede Sudika Mangku,S.H.,LLM.
NIP 198412272009121007

Tembusan
1. Arsip

1



Catatan:

- UU ITI No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Btri.
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana o. 11, Singaraja

Telepon : (0362)23884, Fax (0362)29884

Email: fhisundiksha@gmail.com

No :1913 /UN48.8.1/DL/2023

20 Nopember 2023

Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada

Yth. Tokoh Desa Penarukan

d/a Desa Penarukan, Kerambitan, Tabanan-Bali

Kabupaten Tabanan

di

Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan Skripsi dengan judul "**Akibat Hukum Perceraian Terhadap Kedudukan Laki-Laki Dalam Perkawinan Nyentana Menurut Perspektif Hukum Adat Bali (Studi Kasus Desa Penarukan, Kerambitan, Tabanan)**" dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan pengambil data Bagaimana Kedudukan Laki-Laki Dalam Perkawinan Nyentana Serta Bagaimana Kedudukan Laki-Laki Ketika Bercerai dan Kembali Kerumah Asalnya Dalam Perkawinan Nyentana yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ni Made Sulistia Dwi Pradnyamita

Nomor Induk Mahasiswa : 2014101018

F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)

Jurusan : Hukum dan Kewarganegaraan

Program Studi : Ilmu Hukum

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Dewa Gede Sudika Mangku, S.H., LL.M.
NIP 198412272009121007

Tembusan

1. Arsip

1



Catatan:

- UU/ITI No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tersedia ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan IturI.
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan QR code yang telah terceda





Lampiran 02

Pedoman Instrumen Wawancara

PEDOMAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Pedoman instrumen wawancara ini dibuat dalam rangka melaksanakan penelitian di Desa Penarukan, Kerambitan, Tabanan yang berjudul “Akibat Hukum Perceraian Terhadap Kedudukan Laki-Laki Dalam Perkawinan Nyentana Menurut Perspektif Hukum Adat Bali (Studi Kasus Desa Penarukan, Kerambitan, Tabanan)”. Instrumen wawancara ini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian di lapangan, kemudian pedoman ini akan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat melakukan wawancara dengan responden di tempat penelitian tersebut.

Instumen Wawancara

1. Pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Desa Penarukan, Bendesa Adat Penarukan, dan Ketua Sabha Desa Penarukan.

1. Apakah ada awig-awig atau aturan yang mengatur mengenai perkawinan secara umum dan perkawinan nyentana di desa Penarukan?
2. Apakah masyarakat menghormati atau mengakui adanya awaig-awig dan Hukum Adat yang mengatur seluruh aspek kehidupan masyarakat adat?
3. Menurut Bapak/ibu bagaimana tentang akibat hukum dari perubahan status purusa dan pradana dalam perkawinan nyentana?
4. Apakah sebelum terjadinya perkawinan nyentana aparat desa memberikan pemahaman mengenai kedudukan dan berlangsungnya perkawinan nyentana?

5. Apakah dari masyarakat pernah bertanya mengenai bagaimana kedudukan laki-laki dalam perkawinan nyentana apabila terjadi perceraian?
6. Apakah selain masalah pewarisan ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya perceraian dalam perkawinan nyentana di Desa Penarukan?
7. Bagaimana akibat hukumnya apabila terjadi perceraian terhadap laki-laki dalam perkawinan nyentana jika di tinjau dari perspektif Hukum Adat Bali dengan di kaitkan dengan aturan di desa Penarukan?
8. Bagaimanakah kedudukan laki-laki yang telah bercerai dalam perkawinan nyentana ketika kembali kerumah asalnya ditinjau dari perspektif hukum adat bali dan awig-awig desa mengenai tanggung jawab dirumah asalnya, kedudukan dirumah asal, dan hak waris dirumah asalnya terlepas dari hal waris bawaan?
9. Apakah setelah terjadinya perceraian dalam perkawinan nyentana yang kemudian menimbulkan kekeliruan terhadap masyarakat mengenai kedudukan laki-laki dirumah asalnya aparat desa atau tokoh desa menjalankan tugasnya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sesuai dengan awig-awig dan Hukum Adat Bali?
10. Jika dilihat dari Hukum adat mengenai kedudukan laki-laki yang bercerai dari perkawinan nyentana mengenai hak waris, dimana kemudian terjadi kekeliruan dimasyarakat apakah aparat desa memiliki sanksi atau apa yang akan aparat desa lakukan untuk menindaklanjuti hal tersebut?



Lampiran 03

Daftar Narasumber



DAFTAR NARASUMBER

1. **NAMA** : I Putu Rai Suteja, S.H
ALAMAT : Br. Penarukan Kelod, Penarukan, Kerambitan
JABATAN : Kepala Desa Penarukan

2. **NAMA** : Ida Bagus Ketut Tenaya Manuaba, S.T
ALAMAT : Br. Penarukan Tengah Kelod, Penarukan, Kerambitan
JABATAN : Bendesa Adat Penarukan

3. **NAMA** : Drs. Ida Bagus Sunantara
ALAMAT : Br. Penarukan Tengah Kaja, Penarukan, Kerambitan
JABATAN : Ketua Sabha Desa Penarukan

4. **NAMA** : Bapak Made
ALAMAT : Br. Penarukan Tengah Kaja, Penarukan Kerambitan
JABATAN : Responden





Lampiran 04
Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bendesa Adat Penarukan



Wawancara Dengan Kepala Desa Penarukan



Wawancara dengan Ketua Sabha Desa Penarukan

Paos 103

- (1) Teruna-teruni pinaka panyeledi krama desa adat ngemban swadharna ngelimbakang, nuntun, ngewerdiang adat budaya pinaka warisan leluhur.
- (2) Teruna-teruni pinaka pakukuh krama desa adat sinarengan ngelaksanayang gotong royong.

Paos 104

- (1) Teruna-teruni patut polih pengayom lan tuntunan saking krama adat.
- (2) Sajroning ngelaksanayang swadharna manut paos 102 teruna-teruni patut mapaignan ring krama adat mejalaran antuk rasa welas arsa.

Paos 105

- (1) Teruna-teruni patut satya ngelaksanayang sima, Agama lan awig-awig adat.
- (2) Teruna-teruni patut nyaga, miara pasuitran sane becik ring para tamiu, ian nincapang tri kerukunan me agama.
- (3) Teruna-teruni mangda setinut ring pidabdab krama desa Adat.
- (4) Sajroning miara sukertan lan sutreptining desa pakraman teruna-teruni patut nginggilang, ngelaksanayang tata susila.

Palet 2

Indik Pawiwahan

Paos 106

Indik Pawiwahan

Pawiwahan inggih punika saiketan wahya dyiatmika wong lanang istri pinaka pasomahan , tetojonnyane ngewangun kula warga sane jagadhita langgeng medasar antuk subakti ring Ida Sanghyang Widhi Wasa .

Paos 107

- (1) Kepatutan ipun sajroning pawiwahan wong lanang merabi adiri .
- (2) Yening merabi lintang ring adiri , patut ngewentenang pasadok ring sang ngawiwenang ring wewidangan nyane .

Awig-Awig Desa Penarukan Tentang Perkawinan

2. Pawiwahan wangun magelar warang utawi pada gelahang sane tan lana utawi sementara, risampun pada polih prati sentana panyeledi, status pawiwahan kasulurang malih.
- c. Pawiwahan magelar warang utawi padagelahang patut kajangkepin antuk ilikita patra (surat perjanjian madaging matrai 6000).
- d. Pawiwahan wangun magelar warang utawi pada gelahang, ring genah sane lanang sane lanang pinaka ahli waris, ring genah sane istri sane istri pinaka ahli waris utawi sentana rajeg.

Paos 109 : (1), (2), (3), Sampun tinas.

Indik pawiwahan nyeburin/nyentana :

Sajeroning pawiwahan nyeburin utawi nyentana katatwan nyane sumaih ring pawiwahan ketah. Nanging tata cara pawidi widana kelaksanayang ring genah istri pinaka peragayar purusa ri tepengan pawiwahan lan rabi lanang paragayan predana.

Tata cara pawiwahan nyeburin / nyentana

- a. Sane deha (rabi istri) kemanggehang sentana rajeg teges ipun ri sampun awiwaha kemanggehang panyeledihi utawi pangelantur prati sentana wekasan.
- b. Tatimbang wirasa pasewaka patut kapurwaningolih warga istri majeng ring keluarga lanang. Yening nemuang paigum, sameka ikang manah, wawu prasida pawiwahan medasar antuk nyentana/nyeburin kelaksanayang.
- c. Upacara makala-kalaan, pawidi widana patut kelaksanayang ring genah sane istri.
- d. Rabi lanang patut ngranjing kula wargi sane istri lan dados anggota keluarga sane pastika rabi lanang nenten malihnyungsung ring sanggah dadia witnyane/yening boya tunggal kawitan. Nanging rabi lanang ngungsung sanggah kawitan sane istri.
- e. Rabi lanang tata lungguh nyane paragayan predana, Sane istri tata lungguh nyane paragayan purusa.
- f. Pradene pawiwahan nyeburin tiros wangsa (pawiwahan-anuloma, prati loma, tatu lungguh wangsa kapastikayang manut reka sentana rajeg (sane istri) pinaka paragayan purusa, rabi lanang pinaka paragayan pradana ngranjing wangsa sane istri.
- g. Yening wenten perubahan tata cara pawiwahan, saking pawiwahan nyeburin/nyentana ka pawiwaha biasa/ketah, manggala desa wawu kedadosang nyaksi yening sainpun wenten sewala patra pengadilan sane pastika.
- h. Pawiwahan sangkaning nyentana utawi nyeburin, yening sane istri (status purusa) saha sane lanang (status predana),yening sane istriseda,sane lanang jagi alami rabi malih, risampun polih dedurus saking kulawarga tur kanton jumenek ring genah nyentana, sane lanang patut kerubah statusnyane mangda dados status purusa antuk upacara pemerasan putra.

Awig-Awig Desa Penarukan Tentang Perkawinan Nyentana

- d. Arta warisan nirbawa/tan pa rupa, merupa hak lan swadharna. Upama pewaris nguni madue utang, raris kantung mawesana, kapatutang preti sentana nyumukuta utang punika.

Paos 148 : Sampun tinas.

- Paos 149 : - Warisan wawu dados ka pah (ka ilikitayang/sertifikat) ri sampun pewaris seda.
- Warisang dados ke pah-pahang sekadi pewaris nyeneng marupa pedung raksa (pedum pamong).
- Warisan dados ka pah utawi nenten kepah yadiastun pewaris sampun seda, nganutin paigum lan semaya para ahli waris.

Paos 150 : (1), (2), (3), Sampun tinas.

Paos 151 : (1), (2) Sampun tinas.

- Paos 152 : (1) Ahli waris ical hak ngewaris yening :
a. Merabian nyentana.
b. Nyungkemin agama siosan / ninggal kedaton.
- Warga Hindu sane nyungkemin agama siosan, ninggal kawitan, riantukan drowaka ring kawitan, punika mahawinan hak ngewaris nyane ical.
c. Sangkaning droaka wangde ring pewaris utawi leluhur (alpaka guru Rupaka/sang inucap kebawos ku putra.
d. Nyukserahang warisan ring keluargan nyane.
(2) Sampun tinas.

Paos 153 : (1), (2), (3), Sampun tinas.

Paos 154 : Sampun tinas.

Paos 155 : (1), (2), (3), Sampun tinas.

Paos 156 : (1), (2) Sampun tinas.

Paos 157 : Sampun tinas.

Paos 158 : Sampun tinas.

Pa let 6
Indik Palas lan Pepalasan.

Paos 159 : Sampun tinas.

- Paos 160 : (1) Sampun tinas.
(2) Tata cara muputang palas
a. Prajuru desa wenang sareng mawosin miwah nitenin yan wenten sinalih tunggil krama sane mapikarsa pacang palas merabi, gumanti nenten kadurusang dados palas.
b. Yan krama inucap kukuh ring pikarsa nyane jagi palas prajuru tan madue wenangan lan tan sumukuta ring pikarsa lan lampah nyane.

Awig-Awig Desa Penarukan Tentang Perceraian

RIWAYAT HIDUP



Ni Made Sulistia Dwi Pradnyamita lahir di Penarukan pada tanggal 23 Juni 2002. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak I Nyoman Sukantra dan Ibu I Ni Made Roniyanti. Peneliti berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Peneliti beralamat di Banjar Dinas Penarukan Kelod, Desa Penarukan, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Penarukan dan lulus pada tahun 2014. Peneliti melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kerambitan dan lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2020, peneliti lulus dari SMA Negeri 2 Kerambitan dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selanjutnya, peneliti menempuh pendidikan Strata 1 Program Studi Ilmu Hukum, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir di tahun 2024 peneliti telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Akibat Hukum Perceraian Terhadap Kedudukan Laki-Laki Dalam Perkawinan Nyentana (Studi Kasus Desa Penarukan, Kerambitan, Tabanan)”. Mulai tahun 2020 sampai dengan penulisan skripsi ini, peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ilmu Hukum di Universitas Pendidikan Ganesha.